# Implementasi Terapi Rebusan Jahe Dan Madu Untuk Mengenterkan Dahak Pada Anggota Keluarga Dengan Masalah Ispa Diwilayah Kerja Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat

***David nani tena teke¹, Maria Mencyana P. Saghu², Anderias T.Ora ³***

# ABSTRAK

**Pendahuluan**: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi, terutama pada anak-anak.angka kejadian ISPA di NTT pada tahun 2020 sebesar 12,6% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 15,4%, Di Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2023 berjumlah 6,8% kasus dan di tahun 2024 berjumlah 14%, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri angka kejadian ISPA ditahun 2023 berjumlah 26,9% kasus dan pada tahun 2024 berjumlah 29,1% kasus, prevalensi kasus ISPA menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. **Tujuan** studi kasus ini untuk menggambarkan implementasi terapi tersebut dalam membantu mengencerkan dahak pada anggota keluarga yang mengalami ISPA. **Metode** yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri. Hasil studi menunjukkan bahwa pemberian rebusan jahe dan madu secara rutin dapat membantu mengurangi gejala seperti batuk berdahak, tanpa menimbulkan efek samping. Kandungan aktif dalam jahe dan madu terbukti memberikan efek antimikroba dan antiinflamasi yang mendukung proses penyembuhan. Implementasi terapi ini juga melibatkan peran aktif keluarga dalam mendukung pengobatan dan menjaga lingkungan sehat. **Kesimpulannya**, terapi rebusan jahe dan madu dapat menjadi alternatif yang efektif dan aman dalam penanganan ISPA , dimana kandungan minyak atsiri dalam jahe yang dapat mengencerkan dahak dan mengencerkan batuk, dan sifat antibiotic pada madu yang membantu menghambat pertumbuhan bakteri.

**Kata kunci:** *Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), rebusan jahe dan madu, anak usia sekolah*